

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran
(Studi Kasus Pada Provinsi Kalimantan Tengah)

¹Riyo Kuswanto, ²Muhammad Bayu Wibawa, ³Deris Desmawan

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, riyokuswanto02@gmail.com

²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, bayu26122002@gmail.com

³Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, derisdesmawan@untirta.ac.id

Abstract

Unemployment has always been one of the problems for each region, increasing unemployment will create obstacles for development in each region. The causes of unemployment itself are quite diverse, there are many social and economic problems that can affect unemployment itself such as inflation. This research was conducted in order to determine whether inflation can affect the unemployment rate or only affect but not significantly (stagnant). This researcher uses data from the Central Kalimantan area as the object of this study, with data obtained from 2011 - 2020 using one of the SPSS 23 research methods as a simple regression testing method. The results of data processing show that inflation is stagnant or moving but not significant. Thus the government can make a policy of the steps that must be taken to tackle unemployment in the event of inflation.

Keywords: *Inflation, Unemployment.*

Pendahuluan

Setiap daerah memiliki suatu permasalahannya tersendiri. Namun masalah dalam perekonomian yang sering kita jumpai salah satunya adalah pengangguran. Tingkat pengangguran ini tidak bisa kita hiraukan karna akan sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu daerah, dalam artian bahwa pengangguran di daerah tertentu meningkat hingga perekonomian di dalam daerah itu akan semakin buruk. Tingginya pengangguran jugamembuat hambatan di dalam kemajuan daerah tersebut, seperti membawa para penduduk dalam kemiskinan dan akan mendorong terjadinya kesenjangan sosial.

Permasalahan pengangguran ini jika berhasil di tuntasi akan berdampak baikterhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Pengangguranumumnya disebabkan olehtingkat angkatan kerja yang berbanding terbalik denganjumlah ketersediaan kerja yang kurang mampu untuk menampungnya. (Setyadi & Putri, 2017).

Pengangguran juga bisa disebut sebagai orang yang memiliki usia tertentu yang tidak mempunyai pekerjaan dengan maksud tidak akanmemperoleh penghasilan, lalu dia aktif dalam mencari kerja (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Inflasi adalah salah satu penyebab terjadinyapengangguran, inflasi membuatsuatu kenaikan pada harga dalam ruang lingkup besar dalam saat - saat tertentu.Tingkat inflasi ini jika mengalami peningkatan maka pengangguran juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, jika hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh kepada kesejahteraan hidup masyarakat.

Inflasi mungkin terjadi ketika naiknya biaya pada barang secara umum dan terus meningkat dalam masa tertentu. Tapi kenaikan biaya barang yang terjadi satu waktu (walaupun kenaikannya cukup tinggi) tidak termasuk inflasi. (Wulandari et al., 2019).

Jika tingkat inflasi terjadi di suatu daerah yang perekonomiannya rendah, maka perekonomian di daerah tersebut cukup sehat, namun jika di suatu daerah mengalami hiper inflasi (*hyperinflation*) maka dapat dipastikan pengangguran di daerah tersebut cukup tinggi. Akibat dari kenaikannya tingkat pengangguran maka kemunduran perekonomian di suatu daerah tidak dapat dihindarkan.

Permasalahan pengangguran ini hampir tidak memiliki ujungnya, karena setiap daerah pasti memiliki permasalahan yang sama. Daerah Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satunya, daerah ini merupakan daerah yang cukup signifikan mengenai akan permasalahan pengangguran ini, dari ketersediaan lapangan kerja yang minim membuat tingkat pengangguran di daerah tersebut juga cukup meningkat dari tahun ke tahun. Berikut menampilkan pengangguran di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2011 – 2020.



Gambar 1. Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2011 - 2020

Sumber: (Bps-File, n.d.)kalteng.bps.go.id

Gambar 1 menunjukkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Tengah saat bulan Agustus 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,82 persen, dibandingkan pada Agustus 2015 maupun waktu Agustus 2014 yang besarnya mencapai masing-masing 4,54 persen dan 3,24 persen. (Statistik et al., 2013) Data tersebut terdapat lonjakan yang cukup signifikan di tahun 2014 - 2016 dan mengalami penurunan setelahnya. Oleh sebab itu hal ini adalah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih dalam mengenai dampak inflasi terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2011 – 2020.

Landasan Teori

Inflasi

Seperti yang kita ketahui inflasi adalah fenomena harga barang – barang akan naik secara terus – menerus dalam kurun waktu tertentu. Menurut A. P.

Lahnerinflasi, mengutarakan inflasi itu merupakan suatu kondisi dimana telah berlangsungnya kelebihan permintaan atas barang - barang di dalam perekonomian secara keseluruhan. (Islam et al., 2022).

Definisi lain Inflasi adalah kecenderungan yang terjadi akan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga jika di lihat dari satu atau dua barang saja belum bisa disebut inflasi, kecuali jika meningkatnya harga secara meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Rizki & Indonesia, 2016).

Pengangguran

Pengangguran ialah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan, dan saat ini sedang berlatih untuk persiapan pekerjaan. Pengangguran menjadi salah satu masalah dalam ekonomi makro yang terjadi secara langsung dan berpengaruh terhadap keberlangsungan manusia. Sebagian orang berpikir jika kehilangan pekerjaan akan mengalami kemunduran dalam standar kehidupan. (Pembangunan et al., 2019).

Menurut Sadono Sukirno Pengangguran yaitu suatu kekurangan yang dialami oleh seseorang dan susah untuk memperoleh pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

Metode Penelitian

Jenis Dan Sumber Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini berupa data sekunder yang di dapat melalui BPS Kalimantan Tengah dan data ini berupa data tahunan dari tahun 2011 – 2020, dimana data inflasi sebagai variabel independen dan data pengangguran sebagai variabel dependennya. Data yang digunakan peneliti ini resmi di dapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan, serta melalui penelitian sebelumnya.

Metode Analisis

Metode yang digunakan peneliti ialah penelitian kuantitatif berupa metode regresi linear sederhana dan untuk data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data Inflasi sebagai variabel independen (X) serta data Pengangguran sebagai variabel dependen (Y). Data pada penelitian ini berupa data studi sekunder yang didapat melalui data publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun persamaan model regresi dari penelitian ini sebagai berikut

$$\text{Kemiskinan} = \alpha + \beta I \text{ Inflasi} + e$$

Keterangan :

Y = Pengangguran

X = Inflasi

α = Konstanta (tidak dipengaruhi variabel X)

β = Intersep (dipengaruhi variabel X)

Untuk penelitian ini metode pengujian analisis regresi linear sederhana memiliki tujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh antara Variabel Inflasi dengan Variabel Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah untuk menganalisis data tersebut dan menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan beberapa data dokumen melalui BPS Kalimantan Tengah.

Hasil Dan Pembahasan

HASIL

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data yaitu SPSS 23, memperoleh nilai Koefisien Determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 1. Olahan Nilai R Square
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,411	,58489

a. Predictors: (Constant), inflasi

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan Tabel 1 Dapat diperoleh nilai R dan nilai R Square, dimana nilai R dipergunakan sebagai nilai ukur seberapa besar korelasi antara variabel Inflasi dengan variabel Pengangguran, sedangkan nilai R Square dipergunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel Pengangguran. Nilai R yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,690, yang berarti terdapat suatu kaitan positif diantara Variabel Inflasi terhadap Variabel pengangguran, dan Nilai R Square yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,476, yang berarti terdapat regresi Variabel Inflasi sebesar 47,6% terhadap Variabel Pengangguran selebihnya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak diteliti.

UJI F

Tabel 2. Olahan F hitung
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,488	1	2,488	7,274	,027 ^b
	Residual	2,737	8	,342		
	Total	5,225	9			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), inflasi

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan Tabel 2 Dapat diperoleh F hitung Sebesar 7,274. Tetapi pada penelitian kali ini menggunakan metode regresi linear sederhana maka dari itu tidak diperlukan Uji F, hanya regresi linear ganda (memiliki Variabel X lebih dari satu) yang menggunakan Uji F.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3. Olahan T hitung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	4,731	,386		12,251	,000	3,841	5,622
	inflasi	-,429	,159	-,690	-2,697	,027	-,796	-,062

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh koefisien T hitung sebesar -2,697. Jika T hitung bersifat negatif maka T tabel juga akan bersifat negatif. Diasumsikan jika $-T \text{ hitung} > -T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang memiliki arti terdapat pengaruh Variabel Inflasi terhadap Variabel Pengangguran, jika $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$, maka H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh Variabel Inflasi terhadap Variabel Pengangguran. Serta jika nilai "Sig" $< 0,05$ maka akan signifikan, dan jika nilai "Sig" $> 0,05$.

Maka hasil yang didapat berdasarkan Tabel 1 ialah $-T \text{ hitung} (-2,697) > -T \text{ tabel} (-2,10092)$ maka H_0 ditolak, dan "Sig" (0,027) $> 0,005$, maka data tersebut tidak signifikan. Yang berarti tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel Pengangguran.

Berdasarkan Tabel 3 juga diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + e$$

$$\text{Kemiskinan} = 4,731 + (-0,429)\text{Inflasi} + e$$

Interpretasi :

$\beta_0 = 4,731$: Ketika variabel independen sama dengan nol sehingga nilai Variabel Pengangguran adalah sebesar 4,731 % .

$\beta_1 = \text{Indeks Pembangunan Manusia} = (-0,429)$: Ketika Inflasi turun 1 persen maka pengangguran akan naik sebesar 42,9 %.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji T, dalam penelitian ini berhasil memperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Variabel Inflasi terhadap Variabel Pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat berdasarkan Tabel 1 ialah $-T \text{ hitung} (-2,697) > -T \text{ tabel} (-2,10092)$ maka H_0 ditolak, dan "Sig" (0,027) $> 0,005$, maka tidak signifikan. Lalu hasil β_1 menunjukkan konotasi negatif (-0,429), memiliki arti Ketika Inflasi turun 1 persen maka akan terjadi peningkatan pengangguran sebesar 42,9%.

Nilai R yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,690, yang berarti ada hubungan positif antara Variabel Inflasi terhadap Variabel Pengangguran, dan Nilai R Square yang didapat berdasarkan pengolahan data yaitu sebesar 0,476, yang berarti terdapat pengaruh Variabel Inflasi sebesar 47,6% terhadap Variabel Pengangguranselebihnya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan pada hasil pengujian, hasil yang diperoleh sesuai dengan

hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika variabel Inflasi tidak berdampak secara signifikan (*stagnan*) terhadap variabel Pengangguran. Selanjutnya dari variabel inflasi dan variabel pengangguran tidak terlalu memiliki hubungan korelasi yang kuat. Pengaruh yang di berikan Variabel Inflasi terhadap Variabel pengangguran hanya sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dalam mengatasi Pengangguran alangkah baiknya pemerintah harus memperhatikan segala aspek yang berhubungan seperti lapangan kerja yang cukup, pendidikan, angkatan kerja dan juga pertumbuhan jumlah penduduk. Selanjutnya dalam melaksanakan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, kebijakan yang di buat pemerintah harus mencegah akan hal terjadinya Inflasi yang besar karena akan sangat merugikan perekonomian negara serta mempersulit kebutuhan hidup masyarakat. Walau Inflasi stagnan terhadap pengangguran tidak ada salahnya mencegah dan membuat langkah maju untuk mengurangi krisis pengangguran tersebut, dengan kebijakan baru untuk mengurangi tingkat pengangguran pertahunnya.

Daftar Pustaka

bps-file. (n.d.).

Islam, P., Indeks, D. A. N., & Manusia, P. (2022). *AL-ISHLAH*. 31–46.

Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Yehosua, S. A. (2019). *Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di kota manado*. 19(01), 20–31.

Rizki, K., & Indonesia, E. D. I. (2016). *Inflasi*. 2(1).

Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>

Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Banten. *Jurnal EKONOMI-Qu*, 7(1), 65–74.

Statistik, B. P., Tingkat, A., & Terbuka, P. (2013). *K Eadaan K Etenagakerjaan a Gustus 2013*. 78, 1–5.

Wulandari, W., Herlina, D., & Chendrawan, T. S. (2019). Dampak Kurs, Sbi, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 131–153. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7164>.